

## Penggunaan Interjeksi dalam Novel *Nona Sekretaris* Karya Suparto Brata

Oleh: Sri Budiarti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

[esbe9253@yahoo.co.id](mailto:esbe9253@yahoo.co.id)

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk interjeksi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata; (2) mendeskripsikan fungsi interjeksi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata, yaitu (a) bentuk primer (*o, lho, ah, lo, heh, wah, la, oh, ei, ha, wo, e, hiss, huh, hee, huuuh, oo, huss, wih*), (b) bentuk sekunder (*ayo, buset, stop, gendheng, athoo, embuh, hebat, edan, wahdhuh, toblas, emoh, adhuh, kapok, bodho, astagfirullah, bangsat*), (c) bentuk pengulangan kata (*ah-ah, apik-apik, ala-la-la, his-his, ala-la-la, e-e*). Bentuk interjeksi memiliki fungsi berbeda-beda: (1) (a) interjeksi keheranan, (b) interjeksi kekaguman, (c) interjeksi kekesalan, (d) interjeksi panggilan, (e) interjeksi mengeluh, (f) interjeksi kekagetan, (g) interjeksi pujian, (h) interjeksi kemarahan, (i) interjeksi kesedihan, (j) interjeksi tidak senang, (k) interjeksi kesenangan, (l) interjeksi harapan, (m) interjeksi kekecewaan, (n) interjeksi harapan, (o) interjeksi ajakan, (p) interjeksi kesakitan, (q) interjeksi makian.

**Kata kunci:** interjeksi, novel *Nona Sekretaris*

### Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah kehidupan buatan sastrawan. Karya sastra pada hakikatnya merupakan penjelmaan angan serta pengalaman pengarang dengan kekuatan imajinasinya. Karya sastra fiksi mengungkap berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan semua sehingga selalu menampilkan sosok manusia dengan segala tindakannya.

Manusia merupakan makhluk sosial di mana manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Untuk berinteraksi manusia membutuhkan alat untuk berkomunikasi, yang tidak lain adalah bahasa. Bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol, bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sebagai sebuah unsur dalam sistem bahasa, interjeksi memiliki pola tertentu. Interjeksi ditemukan dalam ragam lisan karena fungsinya untuk menyatakan reaksi atau perasaan seseorang.

Kata seru atau interjeksi adalah kata yang dipakai untuk menyatakan atau melahirkan rasa (Mulyana, 2011: 77). Interjeksi merupakan kata yang digunakan dalam karya sastra salah satunya adalah novel. Interjeksi merupakan suatu bentuk kata yang

mengungkapkan perasaan atau rasa hati dan maksud penuturnya. Kadang seorang pembaca belum paham apa yang disampaikan pengarang tentang isi novel, sehingga hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang interjeksi dalam novel dan memberikan pengetahuan tentang apa itu interjeksi.

Alasan peneliti mengambil judul penggunaan interjeksi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata karena interjeksi sering memperlihatkan pola urutan bunyi yang tidak lazim terjadi di dalam sebuah kata. Interjeksi lazim terdapat di dalam tuturan bahasa anak-anak. Hal ini sesuai dengan tingkat kemampuan anak yang belum mahir berbahasa dengan ragam formal. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada penggunaan bentuk dan fungsi interjeksi yang sesuai dengan konteks percakapan yang ada dalam novel. Wedhawati (2006: 417-418) bentuk interjeksi terbagi menjadi dua yaitu interjeksi primer dan sekunder. Interjeksi primer merupakan interjeksi yang dari segi bentuk memperlihatkan bentuk yang sederhana sedangkan interjeksi sekunder merupakan interjeksi yang dari segi bentuknya seperti kata dalam bahasa Jawa pada umumnya yang terdiri atas lebih dari satu silabe.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hanya pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa variasi bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti adanya (Ismawati, 2011: 112). Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata. Dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan bentuk dan fungsi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata. Objek penelitian ini adalah penggunaan interjeksi pada novel yang berjudul *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca dan teknik catat. Instrumen penelitian di sini menggunakan *human instrument* atau peneliti itu sendiri. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Uji keabsahan data menggunakan istilah uji kredibilitas data dengan teknik peningkatan ketekunan untuk mencapai suatu keabsahan data. Sugiyono (2008: 370) menyatakan bahwa meningkatkan ketekunan

berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, mendalam, dan berkesinambungan. Teknik penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik informal.

## Pembahasan

### 1. Bentuk interjeksi

#### a. Bentuk primer

Interjeksi primer merupakan interjeksi yang dari segi bentuk memperlihatkan bentuk yang sederhana. Bentuk ini lazimnya bersuku satu dengan pola fonotaktis berupa (k)v(k). Indikator interjeksi berbentuk primer: *Iho, kha, yha, wo, we, wah*.

#### b. Bentuk sekunder

Interjeksi sekunder merupakan interjeksi yang dari segi bentuknya seperti kata dalam bahasa Jawa pada umumnya yang terdiri atas lebih dari satu silabe. Dalam interjeksi sekunder dibedakan menjadi beberapa jenis bentuk interjeksi (a) berbentuk kata, seperti: *Atho, Adhuh, Wadhuh, Lhadala, Gandrik, Ayak, ayah, hore, Hayo, Hara, Ihi, Haratamaya*, (b) berbentuk pengulangan kata, seperti: *Eeee, Lho, Iho, Iho, Wadhuh, wadhuh, wadhuh*, (c) berbentuk frasa, seperti: *Gusti Allah, laillaa hailallah, Adhuh biyung*, (d) berbentuk klausa atau kalimat, seperti: *Gusti Allah nuwun ngapura, Gandrik Galih Asem putune Ki Ageng Sela*.

### 2. Fungsi interjeksi

#### a. Interjeksi keheranan

Interjeksi keheranan merupakan ungkapan perasaan yang muncul karena mendengar atau melihat sesuatu yang ganjil.

Contoh:

Tuturan:

*“Saka Jasa Kartika? Lo, kok cepet timen! Lagek mau esuk dakkirimake panjalukane kene! Oh! Dakkira kowe artis!”* (Pr/ Hrn/ Hal. 21)

Konteks:

Biro Jasa Kartika mengirimkan Sirtu ke Biro Pentas Artis untuk mengisi lowongan yang dibutuhkan oleh Biro Pentas Artis.

b. Interjeksi kekesalan

Interjeksi kekesalan merupakan ungkapan perasaan yang muncul karena merasa tidak puas dengan apa yang terjadi.

Contoh:

Tuturan:

*“Wah, judheg aku! judheg! Basa Inggrisku ora mlaku yen gawe layang. Kowe bisa gawe layang bahasa Inggris?”*. (Pr/ Ksl/ Hal. 29)

Konteks:

Ketika Baharudin membuat surat bahasa inggrisnya tidak jalan dan ia meminta Sirtu untuk membuatnya.

c. Interjeksi panggilan

Interjeksi panggilan merupakan ungkapan perasaan yang muncul karena saat seseorang memanggil dengan menyerukan nama orang lain yang bukan nama sebenarnya.

Contoh:

Tuturan:

*“Heh, Sirtu! Ngene! Perlu mrene mau pancen ana karepku kang wigati”*. (Pr/ Pgl/ Hal. 46)

Konteks:

Julaeha meminta bantuan kepada Sirtu agar bisa ikut pentas Normasari.

d. Interjeksi kekagetan

Interjeksi kekagetan adalah ungkapan perasaan yang muncul seseorang merasa kaget dan terkejut dengan sesuatu.

Contoh:

Tuturan:

*“Astagfirullah! Omongmu saiki wis baut! Baut muni saru! Kuwi pikolehmu neng Jakarta ya?! Kok becik!”*. (Skndr/ Kgt/ Hal. 208)

Konteks:

Ibunya kaget karena Sirtu dalam berbicara sudah mulai berani melawan dengan ibunya tidak seperti dulu sebelum ia pergi ke Jakarta.

e. Interjeksi kemarahan

Interjeksi marah atau makian merupakan ungkapan perasaan yang muncul dalam bentuk kata seru untuk menyatakan rasa tidak suka, seseorang merasa sangat tidak suka dengan perlakuan yang tidak sepatutnya.

Contoh:

Tuturan:

*“Ah, kowe ki ngawur wae! Aja gawe ala aku lo, ya! Yen aku bengok-bengok, wong-wong ngarepan kuwi bakal nulungi aku!”.* (Pr/ Mrh/ Hal. 75)

Konteks:

Bathara mengajak Sirtu masuk untuk melihat-lihat rumahnya yang akan dikontrak oleh direktornya.

f. Interjeksi kesedihan

Interjeksi kesedihan adalah ungkapan perasaan yang muncul karena merasa tidak senang dengan apa yang terjadi .

Contoh:

Tuturan:

*“Ah, ora sah dipikir dawa! Wong nasibmu lagi apes! Karuwane aku sing isih rumanngsa beja!”.* (Pr/ Sdh/ Hal. 36)

Konteks:

Sirtu mengelus badannya Bathara, memberitahu ketulusan hatinya dalam menraktir makan.

g. Interjeksi harapan

Interjeksi harapan merupakan ungkapan perasaan yang muncul karena mengharapkan sesuatu, berkeinginan dengan sesuatu.

Contoh:

Tuturan:

*“Oh! Aku selak kepingin meningi Mas Ugra dadi wong kang misuwur!”.* (Pr/ Hrpn/ Hal. 89)

Konteks:

Sirtu memeluk Ugra dan meletakkan kepalanya di pundak Ugra.

h. Interjeksi kekecewaan

Interjeksi kekecewaan atau sesal adalah ungkapan perasaan yang muncul karena merasa tidak puas dengan apa yang terjadi.

Contoh:

Tuturan:

*“Buset! Kanca-kancaku ngianati aku!”*. (Skndr/ Kcw/ Hal. 27)

Konteks:

Sirtu sarapan pagi di warung ijo bertemu dengan Julaeha. Sirtu mendengarkan ceritanya Julaeha yang di khianati teman-temannya.

i. Interjeksi ajakan

interjeksi ajakan merupakan ungkapan perasaan yang muncul karena seseorang untuk mengajak atau meminta untuk datang.

Contoh:

Tuturan:

*“Lo, ayo! Aku ya wis luwe, kok”*. (Skndr/ Ajk/ Hal. 35)

Konteks:

Sirtu mengajak Bathara makan ditempat langganannya Sirtu.

j. Interjeksi kesakitan

interjeksi kesakitan adalah ungkapan perasaan yang muncul karena seseorang merasa kesakitan.

Contoh:

Tuturan:

*“Athoo! Sirtu iki, lara! Ora apa-apa ta, ngomong ngono, wong awake dhewe rak wis cukup umur!”*. (Skndr/ Skt/ Hal. 50)

Konteks:

Sirtu mencubit pahanya Julaeha sambil diputar.

k. Interjeksi makian

Interjeksi makian merupakan ungkapan perasaan yang muncul dalam bentuk kata seru untuk menyatakaan rasa tidak suka, seseorang merasa sangat tidak suka dengan perlakuan yang tidak sepatasnya.

Contoh:

Tuturan:

*“Kapok dheweke! Saben-saben mapag aku ngajak mangan bengi nganggo mobile daktampik”*. (Skndr/ Mkn/ Hal. 195)

Konteks:

Sirtu bertemu dengan Bathara dan mengatakan bahwa Bathara kapok ketika ia mengajak makan malam Sirtu selalu menolaknya.

### **Simpulan**

Dalam penelitian interjeksi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata ditemukan kata interjeksi: (1) berbentuk primer maupun sekunder, interjeksi primer lebih mendominasi dalam novel *Nona Sekretaris* karya Suparto Brata seperti kata: *O, Lho, Ah, Lo, Heh, Wah, La, Oh, Ei, Ha, Wo, E, Hiss, Huh, Hee, HUUUH, Oo, Huss, Wih*, sedangkan interjeksi sekunder adalah interjeksi yang terdiri dari dua atau lebih silabe (suku kata) seperti kata: *Ayo, Buset, Stop, Gendheng, Athoo, Embuh, Hebat, Edan, Wahdhuh, Toblas, Emoh, Adhuh, Kapok, Bodho, Astagfirullah, Bangsat*. Di dalam bentuk sekunder juga terdapat interjeksi yang berbentuk pengulangan kata seperti kata: *Ah-ah, Apik-apik, Ala-la-la, His-his, Ala-la-la, E-e*; (2) ditemukan fungsi interjeksi yang mengungkapkan sebuah perasaan seperti: keheranan, kekaguman, kekesalan, panggilan, mengeluh, kekagetan, pujian, kemarahan, kesedihan, tidak senang, kesenangan, harapan, kekecewaan, ajakan, kesakitan, makian.

### **Daftar Pustaka**

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: KANISIUS.